

## Pengaruh Motivasi, *Self-Efficacy*, Prospek Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Nilai Sosial, dan Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak

Jason Kosasi<sup>1</sup>, Kazia Laturette<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ciputra Surabaya

\*Korespondensi: [klaturette@ciputra.ac.id](mailto:klaturette@ciputra.ac.id)

---

**Tanggal Masuk:**

10 Juni 2024

**Tanggal Revisi:**

01 Juli 2024

**Tanggal Diterima:**

07 Juli 2024

---

**Keywords:** *Motivation; Perception; Self Efficacy; Student Interest in Becoming a Tax Consultant; Taxation Knowledge.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Kosasi, J., & Laturette, K. (2024). Pengaruh Motivasi, *Self-Efficacy*, Prospek Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Nilai Sosial, dan Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 946-960.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1785>

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Pajak adalah hal penting bagi negara dan pajak memiliki sifat memaksa sesuai peraturan pemerintah yang ada. UU No.7 Tahun 2021 telah disebutkan jika pajak merupakan kontribusi yang wajib untuk negara dan dilakukan oleh orang pribadi atau badan yang dipergunakan untuk membiayai negara dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat tanpa mendapat keuntungan secara langsung. Artinya pajak adalah hal yang bersifat wajib bagi masyarakat Indonesia yang nantinya akan digunakan untuk keperluan negara dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Salah satu profesi yang memiliki hubungan erat dengan pajak adalah konsultan pajak. Berdasarkan Nugraheni et al. (2021), konsultan pajak adalah seseorang yang menolong Wajib Pajak untuk melakukan segala hal yang bersangkutan dengan pajak agar segala urusan yang berhubungan dengan pajak dapat sejalan bersama peraturan perpajakan yang berdasarkan

konsultasi yang dilakukan dengan konsultan pajak. Mengutip dari *website* IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia), pada Maret 2023 jumlah anggota IKPI ada sebanyak 6.685 orang konsultan pajak yang memiliki sertifikasi dan sebanyak 5.301 orang sudah mempunyai izin untuk praktek sebagai konsultan pajak sedangkan sisanya sedang mengajukan izin praktek mereka. Lalu, berdasarkan Mediatama (2023), wajib pajak di Indonesia di tahun 2023 mencapai 69,1 juta, meningkat 2,9 juta dibandingkan dengan tahun 2022. Menghadapi masalah ketimpangan jumlah antara konsultan pajak dengan jumlah wajib pajak di Indonesia secara tidak langsung juga melibatkan universitas-universitas yang ada di Indonesia agar dapat menghasilkan lebih banyak lagi lulusan akuntansi guna untuk berkarir sebagai konsultan pajak di Indonesia mengingat lapangan pekerjaan sebagai konsultan pajak di Indonesia masih tersedia banyak (Hartiyah, 2021). Jasa konsultasi dari konsultan pajak tersebut dibutuhkan oleh Wajib Pajak karena mereka kurang mengerti hal mengenai peraturan perpajakan dikarenakan peraturan perpajakan yang rumit (Nugraheni et al., 2021). Dari sisi sebagai konsultan pajak, mereka harus dapat memikirkan bagaimana cara untuk meminimalisir pemborosan akibat membayar pajak namun harus tetap berpedoman pada peraturan yang sah diberlakukan.

Setiap tahunnya, Indonesia memiliki jumlah lulusan akuntansi yang cukup banyak namun jumlah mahasiswa akuntansi yang ingin berkarir menjadi konsultan pajak relatif lebih sedikit (Hartiyah, 2021). Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa hal contohnya adalah minat dari mahasiswa itu sendiri. Minat dapat terlihat ketika seseorang mengalami proses perjalanan untuk menggapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki. Lingkungan sekitar seperti teman dan keluarga juga dapat menjadi faktor yang menentukan minat seseorang (Juliana & Janrosl, 2023).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat untuk karir mahasiswa adalah motivasi. Berdasarkan Nurhalisa and Yuniarta (2020), tujuan dari motivasi adalah untuk mengarahkan individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu. Adanya tindakan tersebut, diharapkan tercapai hasil atau pencapaian. Jika keinginan seseorang untuk mencapai hasil tersebut besar, maka motivasi yang muncul juga akan semakin kuat.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pemilihan karir pada mahasiswa adalah *self efficacy*. Berdasarkan jurnal Juliana and Janrosl (2023), *self efficacy* dapat dikategorikan melalui ketika seseorang merasa sangat percaya diri dengan keahlian dan keterampilannya sendiri dan dapat menggunakan itu untuk mengubah keadaan serta mengubah situasi dalam pekerjaan nya.

Lalu, faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa adalah prospek kerja. Prospek kerja dapat terlihat berdasarkan apakah prospek kerja dalam suatu karir tersebut terlihat bagus atau tidak. Jika prospek kerja yang dimiliki dalam suatu karir itu bagus, maka karir tersebut pasti memiliki banyak peminat. Namun jika karir tersebut tidak mempunyai prospek kerja yang bagus, maka karir tersebut tidak memiliki banyak peminat (Nurhalisa & Yuniarta, 2020). Lalu berdasarkan Juliana and Janrosl (2023), dalam suatu karir, seseorang harus mempertimbangkan beberapa faktor terkait dengan karir tersebut. Faktor tersebut dapat beberapa hal seperti ketersediaan lapangan pekerjaan dan fleksibilitas dalam suatu pekerjaan. Pernyataan tadi didukung oleh artikel dari Rahmawati et al. (2022) yang menyatakan seseorang akan memperhitungkan hal-hal yang berkaitan dengan karir tersebut sebelum menetapkan pemilihan karir agar dapat mempersiapkan diri dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pemilihan karir adalah pengetahuan perpajakan. Kurangnya pengetahuan mengenai perpajakan membuat mahasiswa cenderung menolak untuk bekerja pada bidang perpajakan. Mahasiswa juga sering menganggap bahwa bekerja di bidang perpajakan juga sangat sulit dikarenakan harus mengetahui segalanya tentang perpajakan seperti ilmu dan juga peraturan yang berubah-ubah setiap tahun dan juga banyaknya rumus

perhitungan yang dipergunakan untuk mengkalkulasi total pajak yang dibayarkan oleh Wajib Pajak (Lisya et al., 2021).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa adalah nilai sosial yang berarti keahlian yang dimiliki seseorang di lingkungan sekitarnya dan dilihat berdasarkan pandangan orang-orang yang ada di sekitarnya (Ariyani & Jaeni, 2022). Itu berarti orang-orang disekitar juga ikut melihat dan menilai kemampuan seseorang melalui keahlian yang ditunjukkan orang tersebut. Penelitian dari Hartiyah (2021) menyatakan jika pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh nilai sosial karena mahasiswa akuntansi merasa dapat mendapatkan nilai sosial tidak hanya pada profesi konsultan pajak saja.

Lalu, faktor lainnya yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa adalah persepsi. Persepsi berarti hal yang berhubungan dengan penataan dan penafsiran serta respon terhadap suatu hal di dalam diri seseorang (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Dengan begitu, tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah mencari tahu apakah motivasi, *self efficacy*, prospek kerja, pengetahuan, nilai sosial, dan persepsi berpengaruh terhadap keinginan dan minat mahasiswa/i akuntansi menjadi konsultan pajak.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Berdasarkan jurnal Agas (2023), *Theory of Planned Behavior* (TPB) terdapat empat komponen utama yang dijelaskan yaitu sikap (*attitude*) yang mengacu pada kepercayaan pada perilaku tertentu, *normative belief* yang berkaitan dengan harapan dari pihak lain, *control belief* yang berkaitan dengan rintangan dan hambatan yang mungkin saja terjadi ketika melakukan suatu tindakan, *perceived behavioral control* yang mengacu pada pengendalian yang dirasakan atas tindakan yang dipilih, dipengaruhi juga oleh pengalaman sebelumnya dan perbandingannya dengan keadaan yang ada. Jadi, bisa diartikan bahwa teori ini merupakan suatu perilaku yang telah direncanakan. Hubungan dari teori ini terletak pada variabel *self efficacy*, prospek kerja, dan pengetahuan perpajakan.

### Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) motivasi dapat menjadi faktor internal yang dapat memperkuat keinginan dari seorang individu untuk menjadi seorang konsultan pajak (Agas, 2023). Dengan begitu, jika seseorang merasa sangat termotivasi untuk menjadi konsultan pajak, maka minat dari orang tersebut pasti akan meningkat juga untuk menjadi konsultan pajak. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Naradiasari dan Wahyudi (2022).

**H1:** Motivasi mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

### *Self Efficacy*

*Self efficacy* adalah sebuah kepercayaan terhadap diri sendiri dari sebuah individu yang mempengaruhi individu tersebut untuk mencapai hal tertentu (Rahmawati et al., 2022). Berdasarkan artikel Susanti dan Robinson (2024), *self efficacy* berhubungan terhadap *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu ketika seseorang yakin akan kemampuan dirinya dan yakin dapat memenuhi kewajiban mereka, maka mereka niat yang mereka miliki untuk mencapai tujuan akan semakin tinggi. Ketika seseorang percaya akan kemampuan yang dimilikinya, maka minat dari orang tersebut akan karir sebagai konsultan pajak akan meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan jurnal dari Rahmawati et al. (2022).

**H2:** *Self efficacy* mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

### **Prospek Kerja**

Prospek kerja merupakan suatu hal yang patut dipikirkan oleh suatu individu ketika ingin memilih karir berdasarkan kesempatan dan peluang dari karir tersebut (Rahmawati et al., 2022). Prospek kerja berperan penting dalam niat individu untuk taat terhadap kewajiban perpajakan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), seseorang yang yakin jika ketaatan terhadap pajak dapat berdampak pada prospek karir mereka, seperti berdampak pada peluang untuk memperoleh pekerjaan tertentu lalu, prospek kerja mengarah pada hal-hal yang berpengaruh terhadap keputusan individu untuk menentukan suatu karir (Susanti dan Robinson, 2024). Keputusan tersebut pada umumnya dipengaruhi kesempatan yang tersedia dan hal yang bisa didapatkan melalui karir tersebut (Susanti dan Robinson, 2024). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Rahmawati et al. (2022).

**H3:** Prospek kerja mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

### **Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan perpajakan merupakan keinginan suatu individu untuk menempuh pendidikan untuk belajar mengenai semua hal yang berhubungan dengan pajak maka otomatis pengetahuan perpajakan individu tersebut dapat meningkat. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), semakin tinggi jalur pendidikan yang ditempuh suatu individu, pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin tinggi juga (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Ilmu yang didapat bisa berupa tata cara perpajakan, rumus menghitung pajak, dan lain sebagainya. Semua hal tersebut dapat membuat suatu individu menjadi memiliki perspektif untuk kedepannya apabila bekerja menjadi konsultan pajak (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Hal tersebut sejalan dengan jurnal dari Agas (2023).

**H4:** Pengetahuan perpajakan mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

### **Nilai Sosial**

Nilai sosial adalah sebuah indikator untuk mencerminkan seseorang di dalam masyarakat, atau penilaian tentang individu yang tercermin dari perspektif orang lain di sekitarnya. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) nilai sosial dapat menjadi indikator untuk memperkuat atau memperlemah minat seseorang agar berkarir sebagai konsultan pajak. Jika nilai sosial yang tercermin mengenai profesi konsultan pajak baik, maka hal tersebut pasti akan memperkuat keinginan, minat, dan pemikiran seseorang untuk berkarir menjadi konsultan pajak. Pernyataan itu sejalan dengan jurnal dari Nainggolan et al. (2020).

**H5:** Nilai sosial mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

### **Persepsi**

Persepsi adalah pikiran atau sudut pandang akan sesuatu yang muncul akibat dari sikap yang dimiliki seseorang yang dimana pandangan tersebut dapat berupa pandangan positif maupun negatif. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), munculnya persepsi dari mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh orang-orang di lingkungannya (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Pada umumnya, keluarga, lingkungan sosial, dan dosen berperan dalam membentuk pandangan atau persepsi dari mahasiswa. Jika seorang mahasiswa memiliki pandangan atau persepsi yang baik untuk berkarir menjadi konsultan pajak, mahasiswa itu pasti akan otomatis memiliki perilaku yang sesuai dengan harapan tersebut. Dengan adanya persepsi

yang positif, keinginan mahasiswa untuk berkarir menjadi konsultan pajak pasti bertambah (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Hal itu sejalan dengan jurnal dari Agas (2023).

**H6:** Persepsi mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan data primer. Lalu, cara untuk mengambil data tersebut adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Populasi untuk penelitian ini merupakan Mahasiswa/i aktif Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra Surabaya angkatan 2020, 2021, dan 2022. Jumlah populasi Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra Surabaya adalah sebanyak 112 orang.

Sampel yang diambil oleh peneliti adalah Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra Surabaya yang telah memenuhi kriteria dari peneliti. Kriteria untuk sampel di penelitian ini merupakan Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra Surabaya yang telah mendapatkan pelajaran perpajakan karena telah memiliki pengetahuan tentang apa itu karir konsultan pajak dan lain sebagainya. Sehingga, teknik untuk mengambil sampel di penelitian ini merupakan teknik *purposive* sampling. Sampel di penelitian ini berjumlah 80 orang.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang biasanya dipengaruhi oleh variabel lain (Yulianti et al., 2022). Variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain (Yulianti et al., 2022). Pengukuran dari kedua variabel ini menggunakan kuesioner dengan skala likert scale 1-4 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju. Masing-masing variabel memiliki definisi operasional sebagai berikut:

Jenis Variabel	Variabel	Pengertian Variabel	Indikator Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Sumber Indikator
Dependen	Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak (Y)	Konsultan pajak adalah individu yang menjual jasa nya untuk mengurus perpajakan orang lain (Yulianti et al., 2022).	1) Bersosialisasi dengan rekan kerja	8	(Yulianti et al., 2022)
			2) Mendapatkan tambahan pandangan dan ilmu di bidang perpajakan		
Independen	Motivasi (X <sub>1</sub> )	Dorongan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Naradiasari & Wahyudi, 2022).	1) Keinginan	3	(Pancawati et al., 2021)
			2) Gaji tambahan		
	<i>Self Efficacy</i> (X <sub>2</sub> )	Kepercayaan diri dari seseorang yang mempengaruhi	3) Peran serta tanggung jawab	4	(Juliana & Janros, 2023)
			1) Percaya akan kesimpulan seseorang		
			2) Mau untuk melewati kesulitan		

	individu tersebut untuk mencapai hal tertentu (Rahmawati et al., 2022).	3) Bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan dalam kondisi apapun 4) Percaya pada kemampuan diri sendiri untuk menggapai kesuksesan		
Prospek Kerja (X <sub>3</sub> )	Hal yang patut dipikirkan oleh suatu individu ketika ingin memilih karir berdasarkan kesempatan dan peluang dari karir tersebut (Rahmawati et al., 2022).	1) Keamanan dalam bekerja 2) Kemudahan akses pekerjaan 3) Memperluas akses dengan dunia bisnis 4) Memperluas akses mengenai pengetahuan perpajakan	5	(Yulianti et al., 2022)
Pengetahuan Perpajakan (X <sub>4</sub> )	Keinginan suatu individu untuk menempuh pendidikan untuk belajar mengenai semua hal yang berhubungan dengan pajak maka otomatis pengetahuan perpajakan individu tersebut dapat meningkat (Naradasari & Wahyudi, 2022).	1) Bertambahnya ilmu tentang pajak 2) Bertambahnya ilmu tentang ketentuan pajak 3) Bertambahnya ilmu mengenai sistem perpajakan 4) Bertambahnya ilmu tentang fungsi perpajakan 5) Bertambahnya ilmu mengenai keputusan keuangan	5	(Lisya et al., 2021)
Nilai Sosial (X <sub>5</sub> )	Sebuah indikator yang mencerminkan keahlian sebuah individu di dalam masyarakat, dan penilaian tentang individu yang tercermin dari perspektif orang lain di sekitarnya (Ariyani & Jaeni, 2022).	1) Meningkatkan kesempatan melakukan kegiatan sosial 2) Pekerjaan yang lebih bergengsi daripada pekerjaan lainnya 3) Meningkatkan kesempatan untuk bekerja dengan ahli bidang lain	4	(Ariyani & Jaeni, 2022)

Persepsi ( $X_6$ )	Pikiran atau sudut pandang akan sesuatu yang muncul akibat dari sikap yang dimiliki seseorang yang dimana pandangan tersebut dapat berupa pandangan positif maupun negatif (Naradiasari & Wahyudi, 2022).	1) Perkuliahan pajak menolong saat bekerja di bidang perpajakan 2) Ilmu tentang pajak berguna saat bekerja di bidang perpajakan 3) Pelatihan sebelum bekerja di bidang perpajakan menolong pengembangan karir 4) Berkarir di perpajakan dapat mempertajam kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah untuk memecahkan masalah pajak 5) Bekerja di perpajakan meningkatkan <i>skill</i> interpersonal	5	(Naradiasari & Wahyudi, 2022)
--------------------	---	---	---	-------------------------------

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini merupakan uji yang dapat dipergunakan saat variabel X berjumlah dua atau lebih. Uji ini dipakai oleh peneliti ketika peneliti ingin memprediksi kondisi variabel dependen dengan memanipulasi dua atau lebih variabel independen atau variabel X sebagai faktor prediktor (Yulianti et al., 2022). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak
$X_1$	= Motivasi
$X_2$	= <i>Self Efficacy</i>
$X_3$	= Prospek Kerja
$X_4$	= Pengetahuan Perpajakan
$X_5$	= Nilai Sosial
$X_6$	= Persepsi
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien Regresi
e	= Standard Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

**Tabel 1**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persen (%)
1	Laki-laki	32	40%
2	Perempuan	48	60%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan dari 80 responden terdapat 32 mahasiswa laki-laki atau sebesar 40% dan terdapat 48 mahasiswi perempuan atau sebesar 60%.

**Tabel 2**  
**Responden Berdasarkan Angkatan**

No	Angkatan	Jumlah Responden	Persen (%)
1	2020	16	20%
2	2021	36	45%
3	2022	28	35%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan dari 80 responden, 20% di antaranya merupakan mahasiswa/i yang berasal dari angkatan 2020 berjumlah 16 orang, 45% di antaranya merupakan mahasiswa/i yang berasal dari angkatan 2021 berjumlah 36 orang, dan 35% di antaranya merupakan mahasiswa/i dari angkatan 2022 yaitu berjumlah 28 orang.

### Uji Validitas

Uji ini adalah uji yang dipakai sebagai alat pengukur apakah data yang telah diterima dalam penelitian sudah benar (valid) atau belum. Caranya adalah membandingkan angka  $r$  hitung terhadap  $r$  tabel yang mempunyai rumus  $n-2$  ( $n$  = jumlah data observasi).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Indikator	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1.	Motivasi ( $X_1$ )	$X_{1.1}$	0.8964	0.3610	Valid
		$X_{1.2}$	0.8650	0.3610	Valid
		$X_{1.3}$	0.5351	0.3610	Valid
2.	<i>Self Efficacy</i> ( $X_2$ )	$X_{2.1}$	0.8126	0.3610	Valid
		$X_{2.2}$	0.8418	0.3610	Valid
		$X_{2.3}$	0.5767	0.3610	Valid
		$X_{2.4}$	0.7424	0.3610	Valid
3.	Prospek Kerja ( $X_3$ )	$X_{3.1}$	0.5619	0.3610	Valid
		$X_{3.2}$	0.7033	0.3610	Valid
		$X_{3.3}$	0.6013	0.3610	Valid
		$X_{3.4}$	0.7982	0.3610	Valid
		$X_{3.5}$	0.7303	0.3610	Valid
4.	Pengetahuan Perpajakan ( $X_4$ )	$X_{4.1}$	0.8072	0.3610	Valid
		$X_{4.2}$	0.7610	0.3610	Valid
		$X_{4.3}$	0.7096	0.3610	Valid
		$X_{4.4}$	0.8124	0.3610	Valid
		$X_{4.5}$	0.6055	0.3610	Valid
5.	Nilai Sosial ( $X_5$ )	$X_{5.1}$	0.4943	0.3610	Valid
		$X_{5.2}$	0.8865	0.3610	Valid

		X <sub>5.3</sub>	0.6536	0.3610	Valid
		X <sub>5.4</sub>	0.7393	0.3610	Valid
6.	Persepsi (X <sub>6</sub> )	X <sub>6.1</sub>	0.5947	0.3610	Valid
		X <sub>6.2</sub>	0.4947	0.3610	Valid
		X <sub>6.3</sub>	0.7420	0.3610	Valid
		X <sub>6.4</sub>	0.8408	0.3610	Valid
		X <sub>6.5</sub>	0.8067	0.3610	Valid
7.	Minat Mahasiswa (Y)	Y <sub>.1</sub>	0.6120	0.3610	Valid
		Y <sub>.2</sub>	0.8109	0.3610	Valid
		Y <sub>.3</sub>	0.8255	0.3610	Valid
		Y <sub>.4</sub>	0.7279	0.3610	Valid
		Y <sub>.5</sub>	0.8262	0.3610	Valid
		Y <sub>.6</sub>	0.8459	0.3610	Valid
		Y <sub>.7</sub>	0.8311	0.3610	Valid
		Y <sub>.8</sub>	0.8157	0.3610	Valid

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan tabel 3, nilai  $r_{hitung}$  pada masing-masing variabel  $>$  daripada nilai  $r_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa semua pernyataan pada setiap variabel dikatakan valid dan data tersebut bisa dipergunakan untuk data penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk membuktikan pengukuran alat yang dipakai bisa menghasilkan data yang konsisten. Kuesioner dapat reliabel saat seseorang menjawab pernyataan-pernyataan kuesioner secara stabil dan konsisten.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Reliabilitas	Keterangan
Motivasi (X <sub>1</sub> )	0.6805	0.60	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X <sub>2</sub> )	0.7358	0.60	Reliabel
Prospek Kerja (X <sub>3</sub> )	0.7026	0.60	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan (X <sub>4</sub> )	0.7625	0.60	Reliabel
Nilai Sosial (X <sub>5</sub> )	0.6472	0.60	Reliabel
Persepsi (X <sub>6</sub> )	0.7416	0.60	Reliabel
Minat Mahasiswa (Y)	0.9033	0.60	Reliabel

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan tabel 4 seluruh pengujian variabel reliabilitasnya dikatakan reliabel dan layak dikarenakan jumlah Cronbach's Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,60 dan bisa dikatakan juga seluruh pemakaian indikator untuk mengukur variabel pada kuesioner penelitian ini adalah reliabel dan bisa dinyatakan jika kuesioner yang dipakai pada penelitian ini adalah kuesioner yang reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk melihat dan menilai apakah data yang disebar pada variabel sudah normal atau tidak. Data akan dikatakan normal jika ketika diuji normalitas nilai yang didapatkan berada di atas 0,05.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Adj chi2 (2)	Prob>chi2
res	78	0.070	0.391	4.16	0.124

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan Prob>chi2 memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga data dapat dinyatakan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji ini dipakai guna melihat apakah ada keterkaitan hebat antara variabel bebas dalam model regresi atau tidak. Jika angka VIF dibawah 10 maka dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	1/VIF
X <sub>1</sub>	1.43	0.698
X <sub>2</sub>	1.47	0.679
X <sub>3</sub>	1.86	0.536
X <sub>4</sub>	1.89	0.529
X <sub>5</sub>	1.72	0.581
X <sub>6</sub>	2.45	0.408
Mean VIF	1.80	

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan tabel 6, bisa dikatakan jika data tidak mengalami masalah multikolinearitas karena nilai VIF dan Mean VIF tidak ada yang lebih dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah memperhatikan apakah ada perbedaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya di dalam model regresi. Jika angka dari Prob>chi2 berada di atas 0,05 dapat dinyatakan data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variables: fitted values of Minat Mahasiswa	
Prob > chi2	0.866

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan tabel 7 bisa dikatakan jika data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena angka Prob>chi2 berada di atas 0,05.

### Koefisien Determinasi, Uji -F, Uji -t

Koefisien determinasi mempunyai tujuan untuk menunjukkan sejauh mana data independen dapat menjelaskan data dependen. Uji -F bertujuan supaya melihat apakah pengaruh dari semua variabel independen sama semua kepada variabel dependen. Lalu, Uji -t memiliki tujuan untuk menguji kebenaran dan kepalsuan dari hipotesis penelitian tentang seluruh pengaruh variabel-variabel independen kepada variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Number of obs	=	78				
F (6, 71)	=	33.67				
Prob > F	=	0.000				
R-squared	=	0.739				
Adj R-squared	=	0.718				
Root MSE	=	2.593				
<b>y</b>	<b>Coef.</b>	<b>Std. Err.</b>	<b>t</b>	<b>P&gt;  t </b>	<b>[95% Conf. Interval]</b>	
X <sub>1</sub>	0.465	0.194	2.40	0.019	0.078	0.852
X <sub>2</sub>	0.277	0.146	1.90	0.061	-0.013	0.569
X <sub>3</sub>	0.281	0.139	2.02	0.048	0.003	0.559
X <sub>4</sub>	0.213	0.218	0.98	0.330	-0.221	0.649
X <sub>5</sub>	0.242	0.158	1.53	0.131	-0.073	0.558
X <sub>6</sub>	0.884	0.184	4.78	0.000	0.516	1.253
cons	-9.632	3.178	-3.03	0.003	-15.969	-3.295

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan tabel 8, koefisien determinasi mempunyai angka sebesar 71,8% yang artinya semua variabel independen di penelitian ini dapat menafsirkan variabel dependen sebanyak 71,8%. Sedangkan sisanya senilai 28,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan tabel 8 dikatakan nilai F sebanyak 0,000 yang berarti nilai tersebut 0,05 maka dari itu, model regresi pada penelitian dikatakan layak.

Berdasarkan tabel 8 variabel motivasi (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien sebanyak 0,465 serta nilai signifikansi sebanyak 0,019 yang artinya nilai tersebut <0,05 yang artinya motivasi (X<sub>1</sub>) mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak, itu berarti hipotesis pertama (H1), **diterima**.

Variabel *self efficacy* (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien sebanyak 0,277 serta nilai signifikansi sebanyak 0,061 yang berarti nilai tersebut >0,05 yang artinya *self efficacy* (X<sub>2</sub>) tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak, itu berarti hipotesis kedua (H2), **ditolak**.

Variabel prospek kerja (X<sub>3</sub>) mempunyai nilai koefisien sebanyak 0,281 serta nilai signifikansi sebanyak 0,048 yang berarti nilai tersebut <0,05 yang artinya prospek kerja (X<sub>3</sub>) mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak, itu berarti hipotesis ketiga (H3), **diterima**.

Variabel pengetahuan perpajakan (X<sub>4</sub>) mempunyai nilai koefisien sebanyak 0,213 serta nilai signifikansi sebanyak 0,330 yang artinya nilai tersebut >0,05 yang artinya pengetahuan perpajakan (X<sub>4</sub>) tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak, itu berarti hipotesis keempat (H4), **ditolak**.

Variabel nilai sosial (X<sub>5</sub>) mempunyai nilai koefisien sebanyak 0,242 serta nilai signifikansi sebanyak 0,131. Artinya nilai tersebut >0,05 yang artinya nilai sosial (X<sub>5</sub>) tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak, itu berarti hipotesis kelima (H5), **ditolak**.

Variabel persepsi (X<sub>6</sub>) mempunyai nilai koefisien sebanyak 0,884 serta nilai signifikansi sebanyak 0,000 yang artinya nilai tersebut <0,05 yang berarti persepsi (X<sub>6</sub>) mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak, itu berarti hipotesis keenam (H6), **diterima**.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Untuk Menjadi Konsultan Pajak**

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak yang berarti mahasiswa yang mempunyai motivasi memiliki daya tarik untuk menjadi konsultan pajak. Hasil tersebut juga diperkuat dengan adanya *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan motivasi dapat menjadi faktor internal yang dapat memperkuat keinginan dari seorang individu untuk menjadi seorang konsultan pajak (Agas, 2023), Seseorang yang menjadi konsultan pajak biasanya termotivasi untuk mendapatkan gaji di atas rata-rata dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap klien, masyarakat, dan pemerintah. Maka dari itu jika motivasi dari mahasiswa baik, maka akan mempengaruhi minat untuk menjadi konsultan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal terdahulu dari Naradiasari dan Wahyudi (2022).

### **Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Untuk Menjadi Konsultan Pajak**

Hipotesis kedua menunjukkan *self efficacy* tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak yang berarti mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya belum tentu memiliki daya tarik untuk menjadi konsultan pajak dikarenakan tidak mudah untuk dapat menjadi seorang konsultan pajak. Seseorang yang ingin menjadi konsultan pajak harus mendapatkan banyak pelatihan khusus terlebih dahulu, ditambah lagi seorang konsultan pajak harus mengetahui segala hal tentang perpajakan. Hal itu berarti *self efficacy* tidak selalu menjadi faktor pendorong keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal terdahulu dari Ulma et al. (2023).

### **Pengaruh Prospek Kerja Terhadap Minat Untuk Menjadi Konsultan Pajak**

Hipotesis ketiga menyatakan prospek kerja mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak yang berarti bekerja sebagai konsultan pajak mempunyai prospek yang bagus sehingga membangkitkan daya tarik untuk menjadi konsultan pajak. Hal tersebut juga didukung oleh *Theory of Planned Behavior* yang mengatakan seseorang yang yakin jika ketaatan terhadap pajak dapat berdampak pada prospek karir mereka, seperti berdampak pada peluang untuk memperoleh pekerjaan tertentu lalu, prospek kerja mengarah pada hal-hal yang berpengaruh terhadap keputusan individu untuk menentukan suatu karir (Susanti dan Robinson, 2024). Mahasiswa mempertimbangkan prospek kerja dari karir konsultan pajak kedepannya dan menganggap bahwa konsultan pajak adalah karir yang menjanjikan dan memiliki peluang yang luas. Maka dari itu jika prospek dari karir konsultan pajak baik, maka akan mempengaruhi keinginan untuk menjadi konsultan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal terdahulu dari Yulianti et al. (2022).

### **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Untuk Menjadi Konsultan Pajak**

Hipotesis keempat menunjukkan jika pengetahuan perpajakan tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak yang berarti mahasiswa yang memiliki ilmu perpajakan tidak selalu ingin berkarir menjadi konsultan pajak dikarenakan pengetahuan tentang perpajakan saja tidak cukup untuk menjadikan seseorang sebagai konsultan pajak. Seorang konsultan pajak juga harus memiliki sertifikasi dan berbagai pengalaman dalam mengatasi kasus perpajakan. Hal itu berarti pengetahuan perpajakan tidak selalu menjadi faktor pendorong keinginan mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal terdahulu dari Rahmawati et al. (2022).

### **Pengaruh Nilai Sosial Terhadap Minat Untuk Menjadi Konsultan Pajak**

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai sosial tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak yang berarti mahasiswa tidak terlalu peduli akan

nilai sosial yang akan didapatkan ketika menjadi konsultan pajak karena menganggap bahwa nilai sosial yang tinggi tidak hanya berasal dari profesi konsultan pajak saja. Hal itu berarti nilai sosial tidak selalu menjadi faktor pendorong keinginan mahasiswa bekerja sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal terdahulu dari Hartiyah (2021).

### **Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Untuk Menjadi Konsultan Pajak**

Hipotesis keenam menunjukkan bahwa persepsi mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak yang berarti mahasiswa yang memiliki pandangan yang baik akan profesi konsultan pajak akan memiliki daya tarik berprofesi menjadi konsultan pajak. Pandangan tersebut berkaitan dengan adanya *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan munculnya persepsi atau pandangan dari mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh orang-orang di lingkungannya (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Lalu, seseorang yang bekerja menjadi konsultan pajak biasanya dapat sekaligus mengembangkan kemampuan mereka. Hal tersebut akan membuat persepsi yang baik akan karir sebagai konsultan pajak dan juga akan mempengaruhi keinginan untuk menjadi konsultan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal terdahulu dari Naradiasari dan Wahyudi (2022).

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Atas dasar dari penelitian dan hasil hipotesis bisa disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi secara positif terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak dan menyimpulkan jika mahasiswa yang menjadi konsultan pajak mempunyai motivasi tinggi terhadap profesi konsultan pajak. Prospek kerja mempengaruhi secara positif terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak dan menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi konsultan pajak sadar bahwa profesi konsultan pajak memiliki prospek pekerjaan yang baik untuk jangka panjang. Persepsi mempengaruhi secara positif terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak yang artinya mahasiswa yang mempunyai pandangan baik tentang pekerjaan konsultan pajak pasti akan menjadi sangat berminat untuk menjadi seorang konsultan pajak.

*Self efficacy* tidak mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak dan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* akan kemampuan dan keterampilan perpajakannya belum tentu berminat untuk menjadi konsultan pajak. Pengetahuan perpajakan tidak mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak dan menyimpulkan jika mahasiswa yang sudah memiliki ilmu serta kemampuan tentang perpajakan yang tinggi dan mumpuni belum tentu berminat untuk menjadi konsultan pajak. Nilai sosial tidak mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak dan menyimpulkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa nilai sosial yang tinggi dapat diperoleh juga melalui profesi lainnya selain konsultan pajak.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan di dalam penelitian ini adalah peneliti sudah menyebarkan kuesioner penelitian ke seluruh populasi yaitu mahasiswa/i jurusan akuntansi angkatan 2020 sampai dengan angkatan 2022 di Universitas Ciputra Surabaya, namun tidak semua populasi merespon dan mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Selain tidak merespon, banyak juga populasi yang *slow respon* sehingga peneliti membutuhkan banyak waktu untuk mengumpulkan data yang kemudian akan diolah. Keterbatasan lainnya adalah dalam penelitian ini terdapat dua *outlier* yang menyebabkan sampel di dalam penelitian ini menjadi berkurang dari 80 menjadi 78 sampel.

## Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lainnya yang belum digunakan pada penelitian ini dan yang sekiranya mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan populasi dengan jangkauan yang lebih luas lagi agar hasil penelitian dapat menjadi lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(1), 43–56. <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.5000>
- Febriani, N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1). <https://journal.febubharasby.org/ekobis/article/view/209/pdf>
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis Keislaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- IKPI. (2023, March 10). *Siaran Pers Archives - Ikatan Konsultan Pajak Indonesia*. Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. <https://ikpi.or.id/category/siaran-pers/#:~:text=Sekadar%20informasi%2C%20saat%20ini%20jumlah>
- Jayanti, A. (2021). Perilaku Pernikahan Dini Masyarakat Di Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Ditinjau Dari Theory Of Reasoned Action. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 1(1), 54–62. <https://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/8>
- Juliana, & Janros, V. S. E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *ECo-Buss*, 5(3), 921–934. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.652>
- Lisya, V., Rosyafah, S., & Syafi'i. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Bhayangkara Surabaya). *AKUNTANSI '45*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v2i1.103>
- Lorensia, F., Pratiwi, H., & Petra, B. A. (2022). Persepsi Karir, Motivasi Sosial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Peminatan Karir sebagai Konsultan Pajak dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobistek*, 11(2), 98–104. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.305>
- Mediatama, G. (2023, August 21). *Jumlah Wajib Pajak 2023 Meningkat, Ditopang Program Pemadanan NIK-NPWP*. Kontan.co.id. <https://nasional.kontan.co.id/news/jumlah-wajib-pajak-2023-meningkat-ditopang-program-pemadanan-nik-npwp>

- Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Jufrizen, J. (2020). Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/943/pdf>
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2021). Peran Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), Editing. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9701>
- Nurbawani, A. (2022). Motivasi Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.99>
- Nurhalisa, S., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 264–273. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25921>
- Pancawati, H., Ceacilia, S., Khanifah, K., & Askar, Y. (2021). Accounting Career Interests: A Structural Approach. *Journal of Asian Finance*, 8(2), 1247–1262. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1247>
- Rahmawati, D., Pahala, I., & Utaminingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Susanti, D., & Robinson, N. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Konsultan Pajak. *Al-Kharaj*, 6(4), 5359–5373. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1059>
- Ulma, F. K., Khanifah, K., & Retnoningsih, S. (2023). Pengaruh Motivasi, Gender, Self Efficacy, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik, Konsultan Pajak Dan Bankir. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 43–58. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i1.3868>
- Yulianti, V., Oktaviano, B., & Ristanti, D. (2022). Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 60–74. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.436>